

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), merupakan provinsi yang kaya akan sumber daya alam yang berkualitas termasuk di dalam Kabupaten Manggarai secara khusus di kampung Timung (Desa Golo Cador). Sebagai provinsi yang kaya akan sumber daya alam kehidupan masyarakat di Nusa Tenggara Timur seharusnya berada pada taraf yang layak dan sejahtera. Namun, tak bisa dipungkiri carut-marut wajah masyarakat Nusa Tenggara Timur masih seperti cermin yang retak. Eksistensi provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai provinsi yang kaya akan sumber daya alam harus berhadapan dengan persoalan sosial yang memprihatinkan. Persoalan yang dimaksudkan adalah fenomena kemiskinan yang melanda kehidupan masyarakat Nusa Tenggara Timur pada umumnya dan secara khusus masalah kemiskinan yang melanda kehidupan masyarakat di kampung Timung (Desa Golo Cador) Kabupaten Manggarai. Masalah kemiskinan ini disebabkan oleh berbagai macam faktor baik bersifat sekunder maupun bersifat primer. Hal yang paling menonjol adalah rendah kualitas sumber daya manusia.

Wejangan Paulus dalam 2Tes.3:1-15 merupakan sumbangan yang sangat berarti demi perjuangan pembebasan umat Allah dari kemiskinan. Hal ini diwujudkan dengan membebaskan dan menasehati jemaat di Tesalonika agar hidup menurut kehendak Tuhan. Wajah kemiskinan di Tesalonika tampak secara konkret dalam diri orang-orang yang malas bekerja dan tidak tertib hidupnya yakni manusia-manusia yang hidup dalam penindasan dan ketidakadilan yang dilakukan oleh pemerintah dan penguasa. Pada dasarnya, jemaat yang malas bekerja dan tidak tertib hidupnya akan hidup dalam sebuah dunia tanpa jaminan kehidupan yang manusiawi. Realitas kemiskinan ini menjadi sebuah masalah sosial dan iman yang bertentangan dengan hal-hal terpenting dari injil yakni kasih, keadilan, kebenaran dan kedamaian. Berhadapan dengan realitas tersebut, Paulus berupaya mengatasinya dengan menulis surat kepada jemaatnya di Tesalonika yang berisikan tentang nasihat untuk terus berdoa dan bekerja. Wejangan Paulus dalam 2Tes.3:1-

15 adalah nasihat yang bukan hanya berlaku demi perjuangan pembebasan jemaat di Tesalonika melainkan juga sebagai suatu wejangan atau nasihat bagi masyarakat lainnya yang mengalami masalah kemiskinan.

Berkaitan dengan hal ini, wejangan Paulus dapat dipakai dalam usaha untuk mengatasi masyarakat di kampung Timung yang mengalami kemiskinan secara personal, sosial politik dan budaya-adat istiadat. Dalam mengatasi ketiga persoalan yang menyebabkan adanya kemiskinan, hal-hal penting yang menjadi solusi dari wejangan Paulus yakni berdoa dan bekerja sebagai bentuk kesadaran masyarakat di kampung Timung, membangun cinta kasih dalam hidup bermasyarakat, Kristus dan Paulus sebagai teladan dalam pelayanan terhadap sesama dan jika seorang tidak mau bekerja janganlah ia makan. Adapun peluang-peluang lain untuk mengatasi masalah kemiskinan di kampung Timung yakni adanya upaya Pemerintah untuk mengurangi masalah kemiskinan di kampung Timung dengan berbagai cara seperti meningkatkan sekolah berbasis kompetensi, pembangunan sektor pertanian, memanfaatkan koperasi di tingkat desa dan pembangunan masyarakat terpadu sebagai salah satu tindakan konkret membebaskan masyarakat dari kemiskinan melalui pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Wejangan Paulus ini sangat membantu dan mengarahkan masyarakat yang hidup miskin seperti di kampung Timung agar memperbaiki perilaku dan tindakan yang menyebabkan kemiskinan, berani berbicara kepada pemerintah atas kebijakan dan program yang hanya mendatangkan ketidakadilan, dan membatasi diri pada urusan budaya dan adat istiadat yang hanya mendatangkan kemiskinan. Wejangan Paulus dalam 2Tes.3:1-15 menjadi salah satu solusi untuk membebaskan masyarakat yang hidup miskin di kampung Timung. Wejangan ini dapat memberikan perubahan pada semua lapisan masyarakat khususnya mereka yang hidup miskin. Rekonstruksi diri dari perilaku dan tindakan yang salah, kemalasan dan tidak tertib hidupnya menjadi hal-hal penting untuk dilihat dalam kehidupan masyarakat di kampung Timung.

5.2 USUL DAN SARAN

Berdasarkan kajian yang telah dibuat dalam karya ilmiah ini, penulis ingin mengajukan usul saran sebagai rekomendasi untuk berapa pihak. Usul saran ini

dibuat secara khusus agar bisa membebaskan masyarakat di kampung Timung dari persoalan-persoalan yang menyebabkan adanya kemiskinan. Hal ini dapat dijalankan dalam pelbagai bentuk usaha dan tindakan konkret.

Pertama, bagi para pemerintah daerah di Kabupaten Manggarai. Masalah-masalah yang menyebabkan kemiskinan di kampung Timung harus diselidiki secara kritis berkaitan dengan program dan kebijakan pembangunan di desa. Pada waktu tertentu, Pemerintah daerah bisa hadir membuat pertemuan dengan pemerintah desa dan seluruh masyarakat untuk mendengarkan laporan dari pemerintah desa mengenai bantuan sosial dan program pembangunan bagi masyarakat, mendengar kritik dan keluhan dari masyarakat mengenai program dan kebijakan tersebut serta memberikan peringatan kepada pemerintah desa jika kedua hal tersebut dilakukan dengan tidak adil terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan pemeriksaan oleh pemerintah daerah terhadap program dan kebijakan yang ditetapkan di desa.

Kedua, lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, juga sangat memberi pengaruh bagi terciptanya masyarakat sejahtera. Lembaga pendidikan dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat berupa ilmu yang bisa dimanfaatkan setiap individu sebagai bekal untuk membangun potensi yang ada dalam dirinya. Beberapa poin yang bisa ditawarkan bagi lembaga pendidikan adalah sebagai berikut; *pertama*, untuk lembaga pendidikan formal, dalam hal ini sekolah-sekolah dalam perguruan tinggi, mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menangani masalah pendidikan. Pendidikan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Kualitas manusia yang berpendidikan akan berdampak pula bagi tersedianya masyarakat pekerja yang profesional.

Kedua, untuk lembaga pendidikan non formal. Di Indonesia, masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan formal masih tinggi jumlah, secara khusus masyarakat di kampung Timung. Alasan utamanya adalah ekonomi keluarga yang lemah. Tugas lembaga pendidikan nonformal adalah untuk menjawab kerinduan masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal untuk mendapatkan pendidikan. Mereka bisa diberikan pendidikan yang sesuai dengan minat mereka,

contohnya, yang berminat di bidang otomotif bisa diberikan kursus atau pelatihan tentang dunia otomotif dan permesinan. Demikian juga dengan pelatihan-pelatihan lainnya. Masyarakat yang tidak mendapat pendidikan formal harus diberdayakan sehingga mereka nantinya tidak menambah jumlah pengangguran yang ujung-ujungnya dapat menambah jumlah persentase masyarakat miskin. Pelatihan-pelatihan kerja sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan dan mengangkat kualitas hidup masyarakat. Mereka yang semula adalah pengangguran dan tidak memiliki penghasilan kini dapat memperoleh pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang tetap.

Ketiga, bagi masyarakat di kampung Timung. Persoalan kemiskinan yang terjadi di kampung Timung (Desa Golo Cador) Kabupaten Manggarai dialami oleh masyarakat yang seluruhnya bekerja sebagai petani. Sebagai umat Allah, dalam usaha membebaskan diri dan mengatasi dari kemiskinan, masyarakat perlu membangun kesadaran iman yang baik untuk meningkatkan pendidikan agar melahirkan pengetahuan dan wawasan yang baik dalam membuat suatu kebijakan, mengambil keputusan yang tidak mendatangkan kesulitan dan penderitaan dalam memenuhi kebutuhan hidup, berani untuk berbicara dan mengkritik serta bisa membatasi diri pada kepentingan-kepentingan tertentu yang tidak mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup. Selain itu, masyarakat perlu untuk ikut terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan dan proyek pembangunan di desa dengan tujuan agar masyarakat bisa mengetahui adanya kesalahan, kekeliruan dan kurangnya perhatian dari pemerintah desa menyangkut kebijakan untuk mengatasi kemiskinan. Masyarakat juga harus rajin bekerja dan tertib hidupnya, agar bisa mendapatkan hidup yang sejahtera, dan terbebas dari masalah kemiskinan. Hal-hal ini menjadi tanda bahwa masyarakat telah menjalankan kehendak Allah secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kitab Suci, Kamus dan Ensiklopedia

- Ali Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Badudu, J. S. dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 903.
- Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng*. cetakan I Yogyakarta: asdaMEDIA, Februari, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Ke 4. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017.

II. Dokumen

- Lolaviana Perman, Maria “Lampiran KPM BLT Tahun 2023 Desa Golo Cador”. dari Musyawarah Desa Khusus Penetapan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Tahun 2023, di Timung, 7 Juni 2023.
- Pemerintah Desa Golo Cador. *Dokumen Peraturan Desa No 1 Tahun 2017 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, RPJM Desa Tahun 2017 S/D 2022*, Timung: Pemdes Golo Cador, 2017.

III. Buku-Buku

- Ardaneswari, Iris dkk. *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kisah Para Rasul*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2014.
- Baghi, Felix. *Redeskripsi dan Ironi: Mengelola Cita Rasa Kemanusiaan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.
- Bergant, Dianne dan Karris Robert, J. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Bergant, Dianne. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Budi, Manta Arif. *Pembudidayaan Sistem Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, Oktober 2019.
- Camnahas, Antonio. *Benih Sesawi Menjadi Pohon: Tema-tema Sejarah Gereja dari Jemaat Perdana sampai Konsili Vatikan I*. Maumere: Ledalero, 2021.

- Wright, Christopher. *Hidup Sebagai Umat Allah: Etika Perjanjian Lama*. Jakarta: Gunung Mulia, 1993.
- Darmawijaya, St. *Sekilas Bersama Paulus*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- De, Haan Kurt. *Bagaimana Kita Dapat Puas dalam Kerja*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 1996.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis*, Penerj. G. Katoppo P. Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia, 2001.
- Duewel, Wesley L. *Menjangkau Dunia Melalui Doa*. Jakarta: Yayasan Kalam Hidup, 1986.
- Groenen, C. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru: Mengenal Latar Belakang dan Tiap-Tiap Karangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Hadiwiyata, S.A. *Tafsiran Perjanjian Baru 6: Surat-Surat Paulus I*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Hakh Samuel, Benyamin. *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Hardiman, Budi. *Massa, Teror, dan Trauma*. Yogyakarta: Lamalera dan Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Heselaars, Sj F. *Surat-Surat Paulus I*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Harun Martin. *Surat-Surat Paulus*. Jakarta: Penerbit Lembaga Biblika Indonesia, 2008.
- Jacobs, T. *Paulus Hidup Karya Dan Teologinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Jerry, dan White Mary, *Pemahaman Kristen Tentang Bekerja: Tujuan dan Masalah-Masalahnya*, Penerj. Suleeman Stephen. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1997.
- Wesley, Brill J. *Tafsiran Surat Tesalonika*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2008.
- Kebung, Konrad. *Manusia Makhluk Sadar Lingkungan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008.
- Khiem, Yang Liem. *Bertumbuh Bersama Dalam Imam*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Knox, Chamblin J. *Paulus dan Diri*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Kristiyanto, Eddy. *Diskursus Sosial Gereja Sejak Leo XIII*. Malang: Dioma, 2003.
- Ludwig, Charles. *Kita-kota Pada Zaman Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 1976.

- Marxsen, Willi. *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*. Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia, 2006.
- Muller, Johannes. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Paju, Jale Jehan. *Kuasa Pembangunan dan Pemiskinan Sistemik: Kajian-Hegemoni Dengan Fokus di Manggarai Raya-NTT-Indonesia*. Labuan Bajo: Sunspirit Books, 2013.
- Purwa, Hadiwardoyo Al. *Masalah Sosial Aktual, Sikap Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Rahoyo. *China Kaya dan China Miskin I: Mengurangi Teori Kelas, Modal Sosial dan Kemiskinan*. Semarang: CV. Sarana Gracia, 2020.
- Royyan, Ramly Ar dkk. *Ekonomi Desa: Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Aceh: Natural Aceh, 2018.
- Dixon R. *Tafsiran kisah para Rasul*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Samsudin, Harun, Sadiman dan Pachrozi Irwan. *Kajian Sosial Menuju Kemiskinan Satu Digit*. Banyuasin: Bappeda Litbang, 2019.
- Seabrook, Jeremy. *Kemiskinan Global, Kegagalan Model Ekonomi Neoliberalisme*. Yogyakarta: Resist Book, 2006.
- Sen, Amartya. *On Economic Inequality*. Oxford: Clarendon Press, 1997.
- Soetrisno, Loekman. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Susilawat, MD, Suryanti dan Koesbyanto Dhanu. *Urgensi Pendidikan Moral Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*. Yogyakarta: surya praksa, 2019.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Wirawan, Sarwono Sarlito. *Masalah-Masalah Kemasyarakatan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987.

IV. Jurnal

- Aeni, Nurul. "Respon Agama Terhadap Kemiskinan: Perspektif Sosiologi". *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 2:1, Aceh: Maret, 2021.
- Arya, Dhana Mikha Dkk. "Tanggung Jawab Sosial Gereja Dalam Mengentaskan Kemiskinan". *Jurnal Pastoral Kateketik*, 7: 1, Palangkaraya: Sepakat Mei 2021.

Suratman, Efesus dan Sugiono Sadrah. "Implementasi Ajaran Kasih Dalam Mewujudkan Sila Persatuan Indonesia di Tengah-Tengah Kemajemukan". *Jurnal Teologi dan Misi*, 6:1, Jakarta: Juni 2023.

Hatta, Rosdianawaty dan Khoirudin Rifki. "Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi NTT: Pendekatan Data Panel". *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 11:2, Yogyakarta, Juli 2020.

Mahardika, Gede. "Agama Makna Hidup Dan Dinamika Sosial Manusia". *Jurnal GaneC Swara*, 5:2, Mataram: September 2011.

Natalia dkk. "Model Pembelajaran Keterampilan Vocational Berbasis Potensi Lokal di SMA Wilayah Kalimantan". *Jurnal of Vocational and Carrer*, 2:2, Semarang: Desember 2017.

Ule, Silvester. "Bencana Kemanusiaan dan Filsafat", dalam *Akademica* 18:2, Januari-Juli 2021, Maumere: 2021.

Ulmami, Ulfatul. "Cara Pandang dan Upaya Pemerintah dalam Mengurangi Kemiskinan". *Jurnal Pembangunan Wilayah Desa dan Kota*, 9:4, Semarang: Desember 2013.

Wulandari, Sari dkk. "Kesenjangan Pendapatan yang Memicu Kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2:1, Enrekang: Januari 2022.

V. Manuskrip

Agus, Prastyo Adit Analisis. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan: Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007". Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang 2010.

Thomas, Bethsi Henos Filipus. "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Secara Adil: Sebuah Upaya Pemberantasan Kemiskinan di Indonesia". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Ledalero 2016.

VI. Wawancara

Agung, Kasmir. Petani, wawancara di Keok, pada 20 Desember 2023.

Bahur, Rofinus. Anggota Adat Kampung Timung. wawancara di Legem, pada 4 Januari 2024.

Brahim, Belasius. Tua Adat Masyarakat Desa Golo Cador. Wawancara di Lamba, pada tanggal 29 Desember 2023.

Darot, Rikardus. Bagian Pendataan Penduduk di Desa Golo Cador. Wawancara di Tebok, pada 6 Januari 2024.

Data, Rius. Perantau dari kampung Timung. wawancara di Legem, pada 8 Januari 2024.

Kadir, Bene. petani. Wawancara di Keok, pada tanggal 5 Januari 2024.

Levi, Imakulata, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Legem, pada 3 Januari 2024.

Lolaviana, Perman Maria. Ketua KPM Desa Golo Cador. Wawancara di Kantor Desa Golo Cador, pada 22 Desember 2023.

VII. Internet Dan Pos Kupang

Adur, Gabriel, “Kalau Petani Makmur, Maka Negara Kuat” dalam *Pos Kupang*, 12 Desember 2014.

Tysara, Laudya, “Pengertian Demografis adalah Ilmu tentang kependudukan, begini penjelasan para ahli”. 5 Februari 2024.

<<https://www.liputan6.com/hot/read/5308754/pengertian-demografi-adalah-ilmu-tentang-kependudukan-begini-penjelasan-para-ahli>>.